

# PENGARUH SISTEM PEMBELAJARAN MOVING CLASS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 GUNUNGSITOLI UTARA TP. 2023/2024

*By Ayub Tri Wulan Telaumbanua*

# BAB I

## PENDAHULUAN

5

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Selain itu, pendidikan juga merupakan suatu usaha untuk mengembangkan, melatih, serta mendidik setiap individu untuk menjadi lebih baik. Di samping itu juga, pendidikan sangat berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga setiap individu yang terlibat di dalam pendidikan dituntut berperan aktif dalam proses pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Dalam pendidikan itu sendiri, sangat diperlukan sebuah tempat atau wadah yang cocok untuk menampung sekelompok individu untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini, sekolah merupakan tempat atau wadah untuk dapat melakukan proses pembelajaran tersebut.

Sistem pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik untuk mengembangkan kreativitas berpikir dalam suatu proses pembelajaran yang nantinya akan membawa hasil yang diinginkannya. Sistem pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik supaya peserta didik dapat meningkatkan kegiatan belajarnya. Dari pengertian tersebut maka muncullah kata keseluruhan (*wholeness*), kesatuan (*unity*), dan keterkaitan (*correlated*). *Moving class* merupakan pembelajaran yang bercirikan siswa berpindah dari kelas yang satu ke kelas yang lain sesuai dengan jadwal pembelajaran pada setiap pergantian jam pelajaran. Di dalam pelaksanaan *moving class* terdapat unsur pengelolaan kelas yang dilakukan

oleh masing-masing guru pelajaran guna memfasilitas siswa terhadap mata pelajaran yang bersangkutan. Sehingga memungkinkan ada pengaruh positif yang ditimbulkan oleh *moving class* terhadap motivasi belajar yang pada akhirnya juga akan berdampak pada keefektivitasan belajar siswa. <sup>5</sup> *Moving class* merupakan suatu sistem pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif dan kreatif, dengan sistem belajar mengajar bercirikan peserta didik yang mendatangi guru dikelas, bukan sebaliknya. *Moving class* terdiri dua kata, yaitu *moving* dan *class*. *Moving* berasal dari kata *move* berarti berpindah, sedangkan *class* diartikan sebagai kelas atau tempat belajar. Jadi *moving class* adalah perpindahan dari satu kelas ke kelas yang lain sesuai dengan pelajarannya.

Dalam kegiatan pembelajaran *moving class* peserta didik berpindah sesuai pelajaran yang diikutinya. Saat peserta didik memasuki ruang kelas peserta didik akan dapat langsung memfokuskan diri pada pelajaran yang dipilihnya. Para peserta didik dapat memilih kelas yang ada sesuai jenis pelajaran yang sesuai dengan jadwal mereka. Sehingga para peserta didik terlatih untuk berpikir dewasa dengan memberikan pilihan-pilihan. *Moving class* bertujuan untuk membiasakan anak-anak agar merasa hidup dan nyaman dalam belajar. Selain itu agar mereka tidak jenuh dan bertanggung jawab terhadap apa yang dipelajarinya. Pembelajaran ini membuat peserta didik tidak bosan belajar dengan selalu menempati kelas yang sama setiap harinya. "*Moving class*" berarti peserta didik mempunyai kesadaran untuk mendapatkan ilmu. Artinya, jika mereka mau mendapatkan ilmu, maka mereka harus bergerak ke kelas yang tertentu yang disediakan untuk dipilih.

11

Dilihat dari hasil belajar pada saat guru meminta pendapat atau gagasan dari siswa, siswa sulit untuk memberikan gagasan yang benar, jelas dan logis. Selain itu, pada saat proses pembelajaran siswa malu untuk bertanya, sulit terjadinya kerja sama antar siswa. Keadaan ini menunjukkan bahwa masih diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar motivasi belajar siswa semakin terpacu untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

11

Apabila dibiarkan terus menerus dapat berdampak merugikan siswa dan suasana pembelajaran. Oleh karena itu, kiranya siswa dapat mendeskripsikan mata pelajaran tertentu dan menganggapnya sebagai pelajaran yang kurang bergengsi. Tinggi rendahnya prestasi belajar pada proses pembelajaran itu sangat tergantung seberapa besar masukan pribadi dan masukan lingkungan terakomodasi dalam proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, hal yang sangat menarik untuk memberikan untuk dilakukan dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar merupakan faktor *moving class* sebagai input lingkungan dan faktor motivasi belajar sebagai input personal.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan, bahwasanya peneliti menemukan pelaksanaan *moving class* telah dilakukan dengan baik yang ditandai dengan sarana dan prasarana penunjang yang berada di dalam kelas, dan setiap mata pelajaran memiliki kelasnya sendiri, namun motivasi belajar siswa masih kurang baik. Berdasarkan pengamatan di atas, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih terdapat siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas.
2. Masih ada siswa yang bolos pada saat pergantian jam pelajaran.
3. Masih ada siswa yang rebut di dalam kelas.
4. Masih ada siswa yang tidak berani bertanya.
5. Masih ada siswa yang tidak berani mengemukakan pendapat.
6. Masih ada siswa yang kurang memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan dan pengarahan.

Maka dari itu, diharapkan pembelajaran *moving class* dapat mengubah pola pikir siswa dan memotivasi siswa untuk giat belajar dan dapat menerapkan ilmu yang didapat dibangku sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul **“Pengaruh Sistem Pembelajaran *Moving Class* terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tp. 2023/2024”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah di tulis berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis menemukan masalah seperti berikut :

- a. Prestasi belajar siswa belum maksimal.
- b. Motivasi belajar siswa belum maksimal.
- c. Hubungan pelaksanaan moving class terhadap motivasi belajar siswa belum maksimal.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu : “Pengaruh Sistem Pembelajaran *Moving Class* terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara”.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka di buat rumusan masalah berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Apakah sistem pembelajaran *moving class* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara?
2. Seberapa besar pengaruh sistem pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh sistem pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh sistem pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Manfaat Teoritis

Adapun dilaksanakan penelitian ini bertujuan :

1. Untuk memberikan teori dan konsep tentang sistem pembelajaran *moving class*.
2. Untuk mengembangkan teori motivasi belajar siswa dan memperluas wawasan teoritis mengenai hubungan antara sistem pembelajaran dan motivasi belajar.
3. Memberikan kontribusi pada teori-teori pembelajaran disekolah dan memperkuat teori-teori yang sudah ada terkait dengan pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa.

### b. Manfaat Praktis

1. Memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam menerapkan sistem pembelajaran *moving class* yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Membantu guru dalam memahami <sup>13</sup> pengaruh sistem pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar siswa dan memberikan informasi bagi orangtua siswa tentang pengaruh sistem pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar anak-anak mereka.
3. Menjadi bahan evaluasi <sup>17</sup> bagi pihak sekolah dalam menerapkan sistem pembelajaran *moving class*. Dan memberikan inspirasi bagi sekolah-sekolah lain untuk menerapkan sistem pembelajaran *moving class* sebagai upaya meningkatkan <sup>13</sup> motivasi belajar siswa.
4. Membantu siswa dalam memahami <sup>13</sup> pengaruh sistem pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar mereka, sehingga siswa dapat lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan pengaruh sistem pembelajaran *moving class* dan motivasi belajar siswa.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Teori

##### 2.1.1 Konsep Belajar

Pengertian belajar juga dikemukakan oleh Grop Bropy (dalam Thobroni&Mustofa, 2015:17) merupakan proses yang terjadi secara internal di dalam individu dalam usahanya memperoleh hubungan-hubungan baru. Sedangkan Piaget mengartikan belajar (dalam Dimiyati&Mudjiono, 2019:13) bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu secara terus menerus melakukan interaksi dengan lingkungan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang. Piaget (Thibroni&Mustofa, 2015:93) berpendapat bahwa manusia mampu membangun kemampuan kognitifnya melalui tindakan yang termotivasi dengan sendirinya dengan lingkungannya.

Menurut Piaget (dalam Thobroni&Mustofa, 2015:95), proses belajar terdiri dari tiga tahapan yaitu asimilasi (proses penyatuan informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada dalam benak siswa), akomodasi (penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi yang baru), dan ekuilibrasi (penyeimbang).

Piaget (dalam Thobroni&Mustofa, 2015:96) berpendapat bahwa proses belajar harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif yang dialami oleh siswa. Oleh karena itu, Piaget membagi perkembangan kognitif dalam empat tahapan, yaitu tahap sensori motor (0-2 tahun), tahap pra-operasional (2-7 tahun), tahap operasional konkret (7-11 tahun), dan tahap



operasional formal (11 tahun ke atas). Siswa SMP berada pada tahap operasional formal, oleh karena itu pembelajaran harus mengacu pada karakteristik tersebut. Siswa harus diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kemampuannya. Penggunaan sistem pembelajaran harus mendukung terhadap perkembangan kemampuan siswa.

### 2.1.2 *Moving Class* (Kelas Berpindah)

Pendidikan bagi Piaget (dalam Sagala, 2015:182), berarti menghasilkan, dan mencipta (sekalipun tidak banyak atau sekalipun suatu penciptaan dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain).

Guru sebagai pendidik hendaknya mengembangkan kemampuannya untuk mengajar di depan kelas. Siswa sebagai peserta didik hendaknya juga perlu aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Guna mengoptimalkan kualitas kegiatan belajar dan mengajar di kelas diperlukan adanya inovasi yang dilakukan oleh pihak sekolah. Salah satu sistem yang dapat diterapkan adalah "*moving class*" (kelas berpindah). Agar belajar lebih interaktif, sekolah dapat mengatur dengan cara berpindah kelas. Hal ini akan berdampak pada siswa yang akan menjadi lebih disiplin dan mandiri.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PMPN) Tahun 2016 tentang Standar Isi (SI) pada lampiran bab III mengenai Beban belajar (BB) menyebutkan bahwa satuan pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket atau sistem kredit semester. Pada sistem kredit semester (SKS) diperlukan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik lebih aktif seperti sistem belajar

kelas bergerak (*moving class*). *Moving class* merupakan sistem pembelajaran yang mencirikan kelas berkarakter mata pelajaran yang telah ditentukan. Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan lingkungan yang dinamis dengan yang dipelajarinya.

Dalam Juknis Pelaksanaan Sistem Belajar *Moving Class* di SMK (2015:35), sistem belajar *moving class* mempunyai banyak kelebihan baik bagi peserta didik maupun guru. Bagi peserta didik, akan lebih fokus pada materi pelajaran, suasana kelas yang menyenangkan, dan interaksi peserta didik dengan guru lebih intensif. Bagi guru, mempermudah mengelola pembelajaran, lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan berbagai media, pemanfaatan waktu belajar lebih efisien, dan lebih mudah mengelola suasana kelas karena ruang kelas mata pelajaran didesai sesuai dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran.

*Moving class* terdiri dari dua kata, yaitu kata *moving* dan *class*. Kamus Inggris-Indonesia (2015:387) mendefinisikan kata *moving* yang berasal dari kata *move* berarti pindah. *Class* dapat diartikan sebagai kelas atau tempat belajar (Kamus Inggris-Indonesia, 2015:116). Jadi *moving class* merupakan pergerakan dari satu kelas ke kelas yang lain sesuai dengan pelajarannya.

Menurut Sagala (2015:183), "*moving class*" suatu sistem pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif dan kreatif dengan sistem belajar mengajar bercirikan peserta didik yang mendatangi guru di kelas, bukan sebaliknya.

Dalam Juknis Pelaksanaan *Moving Class* dapat diperhatikan bahwa ciri *moving class* sebagai berikut a) pendidik menetap dalam ruang mata pelajaran, peserta didik berpindah-pindah; b)

alat peraga/alat bantu KBM berada dalam ruang mata pelajaran; c) ruang belajar mencirikan kekuasaan mata pelajaran; d) identitas ruang belajar adalah mata pelajaran; e) setiap pergantian pelajaran tercipta suasana baru bagi peserta didik karena kondisi ruang mata pelajaran yang suasananya berbeda-beda.

Sistem pembelajaran ini membuat siswa tidak bosan belajar dengan selalu menempati kelas yang sama setiap harinya. Guru mata pelajaran beserta perangkat pembelajarannya menetap di ruang mata pelajaran yang telah ditetapkan. Guru dapat berkreasi dengan siswa dalam mendesain ruang kelas.

*Moving class* tidak hanya terbatas pada tempat ruang kelas saja, tetapi dapat dilakukan diluar kelas, di perpustakaan, di laboratorium di aula sekolah. Maka dengan adanya perpindahan tempat belajar ini dapat mengurangi tingkat kejenuhan, siswa dapat lebih bersemangat untuk menerima pelajaran sehingga motivasi belajarnya meningkat.

Munculnya *moving class* yang menjadi salah satu pilihan pemanfaatan ruang kelas sebagai sentra belajar, tentu tidak terlepas dari munculnya Sistem Kredit Semester (SKS). SKS merupakan wujud dari sistem maju berkelanjutan atau dikenal juga dengan *continuous progress* yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan waktu yang dibutuhkannya. Hubungan antara *continuous progress* dengan *moving class* adalah kriteria kelas dalam sistem maju berkelanjutan merupakan dasar bagi kriterian *moving class*. Kriteria diatas tidak jauh berbeda dengan kelas-kelas di sekolah yang telah menggunakan *moving class* saat ini (Suryosubroto, 2012:133).

Ada beberapa alasan dalam penerapan sistem pembelajaran *moving class*

(<http://purwanto65.wordpress.com/2018/07/21/moving-clas>)

yaitu karakteristik mata pelajaran yang berbeda-beda, keleluasaan desain kelas, mengurangi kejenuhan, hubungan yang lebih terantau, dan mengurangi konflik antar murid.

Adapun yang menjadi tujuan dari penerapan *moving class* menurut Purwanto (dalam <http://purwanto65.wordpress.com/2008/07/21/moving-class>) merupakan memfasilitas siswa yang memiliki beraneka macam gaya belajar, menyediakan sumber belajar, melatih kemandirian dan kerjasama, merangsang seluruh aspek perkembangan dan kecerdasan siswa (multiple intelegent), meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu pembelajaran, meningkatkan disiplin siswa dan guru, meningkatkan keterampilan guru, dan meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa.

Adapun indikator *moving class* yang akan diungkap merupakan fasilitas yang tersedia didalam kelas, media pembelajaran yang digunakan, karakteristik kelas, waktu dan keaktifan siswa di dalam kelas.

### 2.1.3 Motivasi Belajar

#### a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan yang sangat mendesak. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi

dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Uno, 2015:3).

Seseorang dapat berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar disebut motivasi belajar (Sardiman, 2017:40). Menurut Mc Donald (dalam Sardiman, 2014:73), “motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan-dorongan dasar yang dimiliki individu menuju arah tujuan tertentu.

Menurut Uno (2015:23), motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingkat laku secara relatif permanen yang terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tertentu. Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tersebut. Maka pada dasarnya belajar merupakan kebutuhan dari setiap individu. Dengan belajar seseorang akan dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan mendapatkan hal-hal baru yang belum diketahui. Motivasi dalam belajar dapat mempengaruhi keberhasilan belajar yang dilihat dari hasil belajar siswa.

Uno (dalam Sagala, 2019) menjelaskan bahwa individu dikatakan memiliki motivasi belajar, apabila individu memiliki suatu tujuan yang diharapkan dalam kegiatan

belajarnya, selain itu adanya sikap ulet, gigih, tidak putus asa dalam menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah. Individu memiliki semangat tinggi dan mencari cara untuk menemukan ide-ide dalam belajar dikatakan sebagai individu yang memiliki belajar yang kuat.

Setiap individu butuh belajar, dengan adanya motivasi sebagai daya penggerak, maka individu tersebut akan mendapatkan apa yang menjadi kebutuhannya.

Fungsi motivasi (Sardiman, 2017:85), yaitu mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan, dan sebagai penggerak dalam hal ini motivasi berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasarnya adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Dengan motivasi yang dimiliki oleh siswa, maka dapat mengembangkan aktivitas belajarnya serta memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah (Sardiman, 2017:91) merupakan memberi angka, hadiah, saingan/kompetensi, ego-involment (kesadaran siswa), memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, tujuan yang diakui.

Indikator perilaku motivasi belajar yang akan diungkap<sup>1</sup> merupakan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, tekun, waktu, metode mengajar guru, pujian, hukuman, dan tanggung jawab.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Hakikat motivasi belajar<sup>2</sup> merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar unruk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Indikator motivasi belajar dapat diklarifikasikan sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

#### **b. Ciri-ciri motivasi**

Sadirman mengemukakan bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada seseorang adalah sebagai berikut :



- 1) Tekun dalam menghadapi tugas dan dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa.
- 3) Tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh.
- 4) Menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah belajar.
- 5) Lebih suka bekerja sendiri dan tidak tergantung pada orang lain.
- 6) Tidak mudah bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 7) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 8) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 9) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

### c. Jenis-jenis motivasi

Motivasi terdiri dari dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari diri sendiri dan tidak memerlukan rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu.

Motivasi belajar ekstrinsik tergolong dalam :

- 1) Belajar demi memenuhi kewajiban
- 2) Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan
- 3) Belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan
- 4) Belajar demi meningkatkan gengsi sosial
- 5) Belajar demi memperoleh pujian
- 6) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan jenjang/golongan administratif



Berdasarkan beberapa konsep di atas penulis dapat menyimpulkan motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang dapat mendorong siswa untuk belajar mata pelajaran.

#### **d. Fungsi motivasi**

The cecco (2015) menyatakan, ada empat fungsi motivasi dalam proses belajar mengajar yaitu :

##### 1) Fungsi membangkitkan (Arousal)

Arousal dalam pendidikan diartikan sebagai kesiapan siswa atau perhatian umum siswa yang diusahakan oleh guru untuk mengikutsertakan siswa dalam belajar.

##### 2) Fungsi harapan

Fungsi ini menghendaki agar guru memelihara atau mengubah harapan keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mencapai tujuan intruksional.

##### 3) Fungsi insentif

Fungsi ini menghendaki agar guru memberikan hadiah atau pujian kepada siswa yang berprestasi dengan cara mendorong usaha lebih lanjut dalam mengejar tujuan intruksional.

##### 4) Fungsi disiplin

Fungsi ini menghendaki agar guru mengontrol tingkah laku yang menyimpang dengan menggunakan hukuman dan hadiah. Hukuman yang menunjuk kepada suatu perangsang yang ingin siswa hindari atau berusaha melarikan diri.

#### **e. Manfaat motivasi**

Manfaat motivasi belajar bagi siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar.
- 4) Membesarkan semangat belajar
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja, individu dilatih untuk menggunakan kekuatan sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.

Motivasi belajar penting diketahui oleh seorang guru, pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat tersebut adalah sebagai berikut ;

- 1) Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat belajar siswa untuk belajar sampai berhasil.
- 2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam sehingga dapat menggunakan bermacam-macam strategi pembelajaran.
- 3) Meningkatkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran, sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, penyemangat atau pendidik.
- 4) Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis.

#### **f. Prinsip-prinsip motivasi belajar**

Kenneth H. Hoover (2016) mengemukakan prinsip-prinsip motivasi belajar, seperti :

- 1) Pujian lebih efektif dari pada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Pujian lebih efektif dalam upaya mendorong motivasi belajar siswa.
- 2) Para siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat mendasar) yang perlu mendapat kepuasan. Siswa dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan dalam motivasi belajar.
- 3) Motivasi yang bersumber dari dalam diri individu lebih efektif dari pada motivasi yang berasal dari luar.
- 4) Tingkah laku (perbuatan) yang sesuai dengan keinginan perlu dilakukan penguatan yang dilakukan pada setiap tingkat pengalaman belajar.
- 5) Motivasi mudah menular kepada orang lain. Guru yang berminat dan antusias dapat mempengaruhi siswa, sehingga berminat dan antusias pula.
- 6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan yang akan merangsang motivasi belajar.
- 7) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk melaksanakannya daripada tugas-tugas yang dipaksakan dari luar.
- 8) Ganjaran yang berasal dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat belajar.
- 9) Teknik dan prosedur pembelajaran yang bervariasi adalah efektif untuk memelihara minat siswa.
- 10) Minat khusus yang dimiliki oleh siswa bermanfaat dalam belajar dan pembelajaran.

- 11) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk merangsang minat belajar siswa yang lamban.
- 12) Kecemasan dan frustrasi yang lemah kadang-kadang dapat membantu siswa belajar menjadi lebih baik.
- 13) Kecemasan yang serius akan menyebabkan kesulitan belajar.
- 14) Tugas-tugas yang terlampau sulit dikerjakan dapat menyebabkan frustrasi pada siswa.
- 15) Masing-masing siswa memiliki kadar emosi yang berbeda satu dengan yang lainnya.
- 16) Pengaruh kelompok umumnya lebih efektif dalam motivasi belajar dibandingkan dengan paksaan orang dewasa.
- 17) Motivasi yang kuat erat hubungannya dengan kreativitas. Apabila motivasi yang dimiliki oleh siswa diberi berbagai tantangan, maka akan tumbuh kegiatn kreatifnya.

#### **2.1.4 <sup>1</sup> Sistem Pembelajaran *Moving Class* Terhadap Motivasi Belajar Siswa**

*Moving class* merupakan suatu sistem pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif dan kreatif dengan sistem belajar mengajar bercirikan peserta didik yang mendatangi guru di kelas, bukan sebaliknya (Sagala, 2011:183). Jadi *moving class* mengacu pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan yang dipelajarinya dan dapat berjalan dengan optimal sehingga tujuan yang diterapkan tercapai. Salah satu tujuan dari sistem pembelajaran *moving class* merupakan meningkatkan motivasi

1 belajar agar siswa tidak bosan hanya belajar agar siswa hanya belajar pada kelas yang sama dari pagi hingga sore hari.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar didalam kelas, SMK Negeri 1 Gunungsitoli utara telah menerapkan sistem pembelajaran *moving class*. Dengan cara ini, maka diharapkan siswa akan lebih bersemangat dalam belajar.

*Moving class* dengan kelas yang memiliki karakteristik sesuai dengan mata pelajaran, secara sengaja akan menggiring pada pemusatan perhatian siswa karena media dan alat-alat pembelajaran sudah tersedia di dalam kelas. Kegiatan belajar yang diikuti dengan perhatian yang intensif akan mengarah pada meningkatnya motivasi belajar siswa, karena merupakan kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar lebih tekun lagi.

Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi sangat penting karena dengan adanya motivasi belajar pada siswa berarti ia memiliki dorongan untuk belajar. Peningkatan motivasi belajar siswa juga diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di sekolah. Jadi dengan adanya sistem pembelajaran *moving class* diharapkan siswa lebih bersemangat dalam belajar, sehingga motivasi belajar siswa juga semakin meningkat.

## 1 2.2 Besarnya Pengaruh Sistem Pembelajaran *Moving Class* Terhadap Motivasi Belajar Siswa

7 *Moving class* merupakan sistem pembelajaran yang bercirikan siswa yang mendatangi guru di kelas. Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada siswa untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan bidang yang dipelajarinya.

Adapun tujuan diterapkannya sistem pembelajaran dengan *moving class* menurut Amin Hadi (2012) adalah sebagai berikut :

a. Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran.

- 1) Proses pembelajaran melalui *moving class* akan lebih bermakna karena setiap ruang/laboratorium mata pelajaran dilengkapi dengan perangkat-perangkat pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Jadi setiap siswa yang akan masuk ke suatu ruang/laboratorium mata pelajaran sudah dikondisikan pemikirannya pada mata pelajaran tersebut.
- 2) Guru mata pelajaran dapat mengkondisikan ruang/laboratorium sesuai dengan kebutuhan setiap pertemuan tanpa harus terganggu oleh mata pelajaran lain.

b. Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Waktu Pembelajaran

Guru mata pelajaran tetap berada di ruang/laboratorium mata pelajarannya, sehingga waktu guru mengajar tidak terganggu dengan hal lain-lain.

c. Meningkatkan Disiplin Siswa dan Guru

- 1) Guru akan dituntut datang tepat waktu, karena kunci setiap ruang/laboratorium dipegang oleh masing-masing guru mata pelajaran.
- 2) Siswa ditekankan oleh setiap guru mata pelajaran untuk masuk tepat waktu pada saat pelajarannya.

d. Meningkatkan keterampilan guru dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran yang diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari.

e. Meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan bersikap terbuka pada setiap mata pelajaran.

f. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Sistem pembelajaran *moving class* memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Yang dimana fleksibilitas dan variasi lingkungan belajar. *Moving class* memungkinkan siswa berpindah-pindah kelas sesuai dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari. Perubahan lingkungan belajar juga dapat meningkatkan antusiasme dan semangat siswa dalam belajar. Hal ini dapat di variasi melalui lingkungan kelas yang berbeda-beda supaya dapat menghindari kebosanan dan meningkatkan motivasi.

Kemudian setiap ruang kelas dapat didesain sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran, fasilitas dan media pembelajaran yang tersedia di setiap kelas dapat mendukung proses belajar yang lebih efektif dengan suasana kelas yang kondusif agar dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi siswa. *Moving class* juga memungkinkan siswa berinteraksi dengan teman-teman dari kelas lain. Pergaulan yang lebih luas dapat menambah wawasan dan pengalaman belajar siswa, interaksi sosial yang positif dapat mendorong motivasi belajar siswa.

### **1. Strategi Penerapan sistem *Moving class***

Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran menggunakan sistem *moving class*, diperlukan strategi khusus dalam pengelolaannya. Beberapa strategi penerapan *moving class* dinyatakan oleh Maskur didalam bukunya Erwin Widiasoro. Pengelolaan perpindahan peserta didik. Hal ini dilakukan dengan menerapkan cara-cara berikut ini :

- a. Peserta didik berpindah ruang belajar sesuai mata pelajaran yang diikuti berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan.
- b. Waktu perpindahan antar kelas adalah 5 menit.



- c. Peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan tempat duduknya sendiri.
- d. Peserta didik diberi toleransi keterlambatan selama 10 menit.
- e. Keterlambatan berturut-turut lebih dari 3 kali akan mendapatkan sanksi.

Proses perpindahan peserta didik ini dinamakan dengan *moving class*, karena di dalam sistem *moving class* yang menjadi objek saat perpindahan kelas itu sendiri adalah peserta didik yang dimana mereka dituntun untuk aktif dan mandiri dalam mencari kelas sesuai mata pelajaran serta jadwalnya. Ketika perpindahan peserta didik, guru memberi toleransi 5 menit selama pencarian kelas dan memberi keterlambatan selama 10 menit, akan tetapi jika berturut-turut selama 3 kali melakukan keterlambatan maka peserta didik akan di beri sanksi.

- a. Pengelolaan administrasi guru dan peserta didik.
- b. Guru membuat laporan terhadap hal-hal khusus yang memerlukan penanganan kepada penanggung jawab akademik.
- c. Guru membuat jadwal topik/materi yang diajarkan kepada peserta didik yang ditempel di ruang belajar.
- d. Pengelolaan remedia dan pengayaan.
- e. Pengelolaan penilaian.

Selain peserta didik yang dituntut untuk lebih aktif dan mandiri. Pun guru juga demikian, dituntun untuk lebih aktif dan mandiri. Disaat perpindahan kelas, diharapkan guru telah menyiapkan proses pembelajaran, seperti media, metode dan menata ruangan sesuai karakter mata pelajaran. Selain proses



pembelajaran yang dipersiapkan, guru juga harus menyiapkan seperti, administrasi guru dan peserta didik, membuat jadwal topik/materi, remedial/pengayaan, dan penilaian seperti yang telah disebutkan diatas.

## 2. Tujuan Sistem *Moving Class*

Adapun tujuan dilaksanakannya sistem *moving class* sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- b. Meningkatkan efektivitas dan efesiensi waktu pembelajaran
- c. Meningkatkan disiplin siswa dan guru.
- d. Meningkatkan keterampilan guru dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Meningkatkan keberanian siswa untu bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan bersikap terbuka pada setiap mata pelajaran.
- f. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Seperti yang telah disebtukan dari poin satu sampai enam. Tujuan *moving class* ini tidak lain adalah untuk membuat proses dan suasana pembelajaran terasa menyenangkan, peserta didik ikut aktif dan guru pun turut kreatif dalam memadukan suasana kelas sesuai karakteristik mata pelajaran. Hal ini juga membuat peserta didik tidak jenuh dan bosan ketika mengikuti suasana belajar-mengajar, karena siswa akan mengeksplor dan menemukan suasana kelas dengan karakteristik berbeda-beda. Sistem *moving class* ini menuntut siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam mengatur waktu dan

perpindahan kelas, supaya siswa dapat mandiri dalam berpindah kelas dan meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar. Secara keseluruhan, sistem pembelajaran *moving class* dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa melalui peningkatan fleksibilitas, variasi lingkungan, spesialisasi ruang kelas, interaksi sosial, serta tanggung jawab dan kemandirian siswa. Namun, keberhasilan penerapan siswa ini juga bergantung pada faktor-faktor lain, seperti kesiapan infrastruktur, kompetensi guru, dan dukungan manajemen sekolah.

### 3. Kelebihan Sistem *Moving Class*

<sup>17</sup> Sistem *moving class* ini memiliki beberapa kelebihan dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat terlihat dari sisi keaktifan peserta didik dan kreativitas guru dalam menyajikan kegiatan pembelajaran. Sebagaimana diuraikan berikut ini :

- a. Peserta didik akan mendapat pendidikan umum yang antisipatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Karakteristik ilmu pengetahuan adalah terus berkembang, terutama pada teknologi informasi.
- b. Peserta didik akan merasakan nuansa yang berbeda saat proses pembelajaran. Sebab, setiap kelas yang dimasuki selalu bernuansa seperti mata pelajarannya.
- c. Sistem *moving class* akan membuat peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sejak awal.
- d. Peserta didik akan mendapatkan pendidikan layak dan proporsional.
- e. Peserta didik akan lebih cepat mengenal temannya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar.

Sistem *moving class* membuat peserta didik aktif mendatangi kelas.

- f. Bakat, minat, dan kecerdasan peserta didik dapat dilatih sejak dini dengan melihat keaktifan mereka setiap hari.

Kelebihan dalam pelaksanaan *moving class* ini terletak pada peserta didik, yang dimana siswa dituntut untuk bergerak dan mandiri. Tidak hanya kognitif afektif siswa yang ikut aktif, tapi psikomotorik juga ikut berperan aktif dalam pelaksanaan *moving class*.

#### 4. Kekurangan Sistem *Moving Class*

Setiap kelebihan pasti ada kekurangan. Dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala, sehingga sistem *moving class* ini tidak dapat diterapkan di semua sekolah. Adapun kekurangan dari pelaksanaan sistem *moving class*,

yaitu :

- a. Membutuhkan sarana dan prasarana yang lebih lengkap

Karena sistem *moving class* ialah *full activity* maka harus memiliki ruangan yang lengkap dan media yang memadai. Setiap ruangan harus memiliki media yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Inilah mengapa setiap pelaksanaan sistem *moving class* membutuhkan sarana prasarana yang lengkap.

- b. Terbatasnya alokasi waktu

Saat proses perpindahan kelas, peserta didik hanya diberi batas waktu 5-10 menit untuk menuju kelas selanjutnya. Sedangkan bagi siswa yang terlambat maka akan diberikan konsekuensi sesuai kebijakan guru.

- c. Peserta didik mudah lelah

Saat pelaksanaan *moving class* peserta didik akan lebih sering bergerak dan lebih mandiri dalam mencari kelas selanjutnya. Hal ini mengakibatkan, peserta didik cenderung lebih mudah lelah.

- d. Kemungkinan peserta didik untuk tidak mengikuti pelajaran di kelas lebih besar.

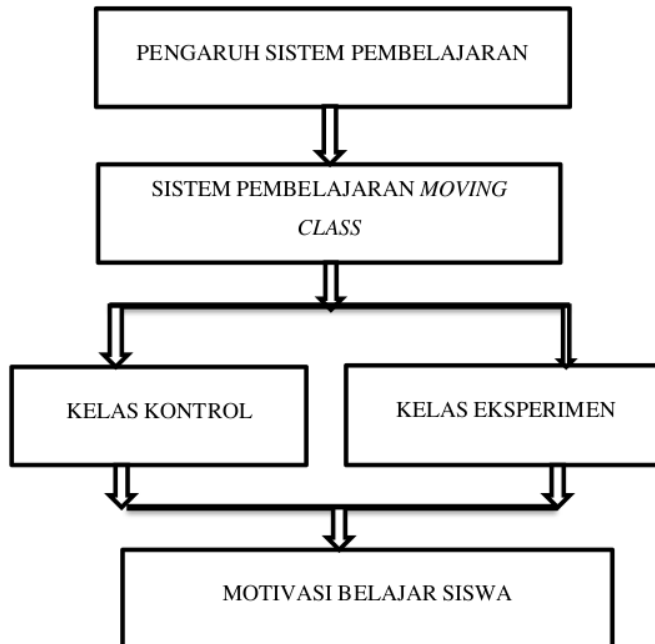
Saat proses perpindahan kelas, kemungkinan peserta didik untuk singgah ke kantin atau terlambat itu lebih besar. Hal ini dikarenakan rendahnya kesadaran peserta didik terhadap waktu yang diberikan saat pelaksanaan *moving class*.

Dalam pelaksanaan sistem *moving class* sendiripun masih memiliki beberapa kendala dalam proses pelaksanaannya, baik dari eksternal maupun internal.

Dengan adanya sistem pembelajaran *moving class* diharapkan siswa lebih bersemangat dalam belajar, sehingga motivasi belajar siswa juga semakin meningkat. Seberapa banyak yang dipelajari dipengaruhi oleh motivasi pembelajar. Motivasi belajar pada gilirannya dipengaruhi oleh keadaan emosi, keyakinan, minat dan tujuan individu, serta kebiasaan berpikir. Siswa dapat bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Jika seseorang tidak memiliki motivasi maka tidak akan muncul semangat belajar dalam diri. Demikian juga motivasi belajar dibutuhkan bagi peserta didik, jika peserta didik tidak memiliki motivasi belajar maka dia tidak bersungguh-sungguh dalam belajar ataupun menerima pelajaran yang ada di sekolah.

### 2.3 KERANGKA BERPIKIR

Menurut McGaghie dalam Hayati (2020), Kerangka berpikir adalah proses melakukan pengaturan dalam melakukan penyajian pertanyaan dalam penelitian dan mendorong penyelidikan atas permasalahan yang menyajikan permasalahan dan konteks penyebab peneliti melaksanakan studi tersebut.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir  
Sumber : Di buat Oleh Peneliti, 2024

## 2.4 <sup>10</sup> HIPOTESIS

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya atau dapat dikatakan proposisi tentative tentang hukum hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis selalu disajikan dalam bentuk statmen yang menghubungkan secara eksplisit maupun implisit satu variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya. <sup>20</sup> Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data. Adapun hipotesis yang penulis gunakan adalah :

- Ha : Terdapat pengaruh sistem pembelajaran mving class terhadap motivasi belajar siswa.
- Ho : Tidak ada pengaruh sistem pembelajaran mving class terhadap motivasi belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mementingkan kedalaman data dan dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya merupakan sistematis terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat mengukur hubungan sebab akibat. Penelitian ini disebut penelitian eksperimen lapangan. Pada penelitian ini, antara kelompok yang memperoleh stimulasi dengan kelompok pembanding tidak dipisahkan dengan lingkungan keseharian sehingga memberikan keuntungan tambahan, yaitu dapat melihat variabel independen lain yang juga dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap.

Desain penelitian eksperimen ini adalah penelitian eksperimen bentuk *one-group pretest-posttest design*. Dalam penelitian ini terdapat *pretest* (Tes awal) sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membedakan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan pada tes akhir (*Posttest*).

Tabel 3.1

Desain penelitian

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan :

O<sub>1</sub> = Nilai *Pretest* sebelum diberi diklat

X = Perlakuan dengan menggunakan Sistem Pembelajaran Moving Class terhadap Motivasi Belajar Siswa

O2 = Nilai *Posttest* sesudah diberi diklat

### 3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai orang, atau objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Ilham Agustian, dkk, 2019:43). Yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu :

#### 3.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

- a. Sistem Pembelajaran Moving Class (X)

#### 3.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

- b. Motivasi Belajar Siswa (Y).

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.1.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi merupakan seluruh objek yang akan diteliti. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kelas XII-OTKP SMK Negeri 1 Gunungsitoli utara. Keseluruhan siswa XII-OTKP adalah 62 orang.

#### 3.1.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2016:131). Untuk mengukur berapa minimal sampel yang dibutuhkan peneliti menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10%, seperti berikut :

$$n = \frac{n}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel



N : Ukuran populasi  
e : Persentase kelonggaran sampel.

Dengan kelonggaran 10% maka jumlah sampel di cari sebagai berikut :

Dik : N = 62 orang

e = 10% = 0,1

maka,

$$\begin{aligned}n &= \frac{n}{1 + N \cdot e^2} \\n &= \frac{62}{1 + 62 \cdot (0,1)^2} \\n &= \frac{62}{1 + 62 \cdot (0,01)} \\n &= \frac{62}{1 + 0,62} \\n &= \frac{62}{1,62} \\n &= 38,28 \\n &= 39\end{aligned}$$

### 3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen tes kemampuan pemecahan masalah berupa tes dan angket yang disusun berdasarkan indikator kreativitas siswa. Tes kreativitas dalam instrumen penelitian ini terdiri dari :

#### 3.1.1 Tes awal (*pretes*)

Tes awal di berikan kepada sampel yang terdiri dari 2 (dua) kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tes uraian sebanyak 3 (tiga) butir soal. Tes awal di berikan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana materi atau bahan pelajaran yang akan di ajarkan telah dapat dikuasai oleh peserta didik.

#### 3.1.2 Tes akhir (*posttest*)

Tes akhir di berikan kepada sampel setelah melaksanakan proses pembelajaran baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Tes

akhir berbentuk tes uraian sebanyak 3 (tiga) butir soal. Tes akhir dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui apakah semua materi yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh siswa.

### 3.1.3 Angket

Menurut sugiyono (2020:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawab. Dalam penjelasan lain angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis. Dalam penelitian ini angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup yaitu responden menjawab beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan tentang identitas pribadinya dan angket ini juga peneliti menggunakan untuk memperoleh data tentang kreativitas siswa.

Dalam kuesioner responden diminta untuk menyatakan tingkat persetujuan mengikuti skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, Pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert adalah skala yang dirancang untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkat pertanyaan pada setiap butir yang menggunakan produk atau jasa. Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala likert dengan interval 1-5. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (sugiyono 2022:93).

Penentuan nilai skala likert dengan menggunakan lima tingkatan jawaban yang dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 3.4 Instrumen Skala Likert**

Keterangan	Skor
------------	------

1. Tidak Pernah	1
2. Jarang	2
3. Kadang - Kadang	3
4. Sering	4
5. Selalu	5

Tes instrumen penelitian di nyatakan valid oleh validator, kemudian tes akhir di uji coba di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara untuk keperluan uji kelayakan tes akhir yaitu uji validitas tes dan uji dan uji reliabilitas.

**a. Validitas**

Validitas berasal dari kata valid. Instrument validitas penelitian ini tidak lain dengan kata derajat yang mampu menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Instrument yang dapat dikatakan valid harus validitas internal dan eksternal. Penelitian ini menggunakan validitas karena data yang dihasilkan adalah fungsi dari rancangan dan instrumen yang dipergunakan.

Untuk mengukur Validitas tiap item ditentukan dengan teknik korelasi product moment dengan rumus. (Purwanto, 2009 : 122 ).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi product moment

N = Jumlah responden (sampel)

$\sum y$  = Jumlah skor total

$\sum x y$  = Jumlah hasil kali skor item dengan skor total

**b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah ketetapan atau keajengan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilai. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian reliabilitas instrumen secara internal yaitu dilakukan dengan cara perolehan

instrumen sekali saja. Kemudian hasil yang diperoleh digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

Untuk pengujian reliabilitas instrumen peneliti menggunakan teknik belah dua dari Spearman Brown (*split help*) dengan rumus, yaitu : ( Etta Mamang Sangadji, Sopiah, 2010: 163).

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

$r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}$  = Korelasi antara skor-skor setiap belehan tes.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi tujuan untuk mendapat informasi dan keterangan dari hasil penelitian dan tanpa adanya suatu teknik maka para peneliti tidak akan mendapatkan data yang akurat” (Sugiyono, 2019: 224).

Menurut Sugiyono (2019: 225) “teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan mengamati situasi pada lokasi penelitian, melakukan wawancara kepada pihak internal maupun eksternal, menyebarkan angket kepada pihak responden, melakukan dokumentasi tentang penelitian dan dapat menggunakan sekaligus empat cara tersebut melalui teknik gabungan.

#### 3.1.1 Kuesioner

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis kuesioner yang dimana responden diminta untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada Siswa Kelas XII-OTKP. Adapun jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 39 responden.

#### 3.1.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

majalah, prasasti, notulen, agenda, legger. Adapun teknik dokumentasi yang digunakan peneliti adalah dengan membawa pedoman dokumentasi untuk mencatat data-data yang dibutuhkan. Adapun data-data yang ingin dikumpulkan melalui metode dokumentasi adalah data tentang gambaran semua lokasi penelitian, data tentang keadaan guru dan siswa serta keadaan sarana dan prasarana kegiatan mengajar di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara.

### 3.1.3 Observasi

Observasi adalah suatu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam penelitian ini saat proses pembelajaran menggunakan sistem pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar siswa.

## 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik menganalisis data merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan hasil/jawaban dari masalah yang terdapat pada penelitian dan untuk melakukan pengujian hipotesis” (Sugiyono, 2018: 285). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara kuantitatif yang akan di olah dengan cara statistik dan berbentuk angka. Oleh sebab itu, peneliti akan menggunakan langkah sebagai berikut :

### 3.6.1 Verifikasi Data

Menurut Sugiyono (2018: 72), “verifikasi data dilakukan dengan melakukan pemeriksaan data yang mungkin tidak lengkap atau tidak layak untuk di olah”. Pada prosesnya akan dilakukan penelitian terhadap data dan meyakinkan agar dalam data tidak terdapat kesalahan.

### 3.6.2 Mengolah Angket

Angket merupakan pertanyaan yang diberikan peneliti kepada pihak responden atas masalah yang akan diteliti dan jawaban pada responden akan diberi nilai” (Sugiyono, 2018: 75). Dalam penelitian

ini, peneliti akan menggunakan skala likert menurut Sugiyono (2018: 86), yang dimana skala ini berfungsi untuk mengetahui dan mengukur pendapat dan pandangan responden terhadap lokasi penelitian.

### **3.6.3 Uji T Paired Sampel Test**

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya keefektifan parsial atau tersendiri yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

Dasar Pengambilan Keputusan:

- a. Jika nilai Sig (2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, atau terdapat perbedaan yang signifikan antar hasil tes belajar pada data pretes dan posttest.
- b. Jika nilai Sig (2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data pretes dan posttest.

### **3.6.4 Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel didapat dari populasi yang bervarians homogenitas atau tidak, untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik SPSS 29 dengan kriteri pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan < 0,05 maka data dari populasi yang mempunyai varians tidak sama/tidak homogenitas.
- b. Jika nilai signifikan > 0,05 maka data dari populasi yang mempunyai varians sama/homogenitas.

### **3.6.5 Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah pengujian untuk melihat pola distribusi dari data sampel yang diambil, apakah telah mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak” ( Betti Rouli Manik, dkk, 2022:3622). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model analisis regresi yang baik

adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov Test*.

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

### 3.6.6 Uji Koefisien Determinan

Menurut Supangat (2017: 341), yang dimaksud dengan “koefisien determinan adalah bentuk presentase (%) yang menyatakan besar tingginya kekuatan”. Rumus yang digunakan adalah:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

### 3.6.7 Regresi Linear Sederhana

Menurut Supangat (2017: 334) “regresi linear sederhana merupakan sebuah hubungan yang menyangkut variabel bebas (X) dengan variabel tidak bebas (Y)”.

$$Y = a + bX$$

Keterangan : X = Variabel bebas a = Konstanta

Y = Variabel terikat b = Koefisien regresi/kemiringan

Nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Untuk mendapatkan bentuk hubungan antara variabel X dan variabel Y:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$
$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

X = Nilai variabel bebas

Y = Nilai variabel tidak bebas

n = Banyaknya data

### 3.6.8 Memformulasikan Hipotesa

- a.  $H_a$  : Sistem Pembelajaran Moving Class terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas XII-OTKP di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Ajaran 2023/2024.
- b. Menentukan Level Of Significance ( $\alpha$ ) sebesar 5% dengan jumlah sampel atau  $N = 39$ .

### 3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara

#### 3.7.2 Jadwal Penelitian

Peneliti menyusun jadwal dan menagertkan berapa waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian. Maka, peneliti akan melakukan setelah seminar proporsal.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Temuan Penelitian

##### 4.1.1 Temuan Umum

###### a. Status Sekolah

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara
NPSN	: 10264633
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
Status Sekolah	: Negeri

###### b. Lokasi

Alamat Sekolah	: Jl. Tafaeri Menuju Desa Hambawa
Desa	: Tetehosi Afia
Kecamatan	: Gunungsitoli Utara
Kota	: Kota Gunungsitoli
Provinsi	: Sumatera Utara
Negara	: Indonesia
Kode Pos	: 22851

###### c. Visi dan Misi, Tujuan Sekolah

###### 1. <sup>12</sup> Visi

Menghasilkan tamatan yang memiliki kecakapan hidup sejalan dengan era globalisasi yang mengacu pada nilai budaya bangsa.

###### 2. Misi

- a. Meningkatkan kompetensi guru/pegawai
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif berdasarkan kompetensi nasional dan kurikulum sesuai tuntutan kebutuhan lingkungan
- c. Meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan
- d. Memotivasi siswa untuk mengenali potensi dirinya supaya di kembangkan secara optimal sehingga menjadi subjek pembangunan yang produktif
- e. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang di anut dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak
- f. Mengimplementasikan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.

### 3. Tujuan

Meningkatkan kompetensi lulusan dan keterampilan wirausaha, sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri dengan memenuhi kepuasan.

#### 4.1.2 Proses Analisis Data

##### a. Validasi Instrumen

Validasi Instrumen merupakan langkah yang harus dilakukan oleh peneliti guna melihat apakah instrumen yang digunakan mampu mengukur data dari variabel secara tepat. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes hasil belajar dan angket motivasi belajar

siswa. Tes hasil belajar yang dipergunakan adalah tes tertulis dalam bentuk uraian yang terbagi menjadi dua yaitu *pretest* dan *posttest*. Sedangkan angket motivasi belajar siswa untuk mendapatkan data dengan jumlah 20 butir pernyataan dengan 5 jawaban pilihan untuk masing-masing butir soal. Sebelum tes awal, tes akhir dan angket dipergunakan menjadi instrumen dalam penelitian ini perlu dilakukan validasi instrumen untuk mendapat bagaimana kelayakan instrumen yang digunakan oleh peneliti. Suatu validasi instrumen dikatakan baik, jika instrumen tersebut memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel.

## 1) Uji Instrumen Pada Sistem Pembelajaran *Moving Class*

### a) Uji Validitas

Berdasarkan pada pengujian uji validitas tes hasil belajar siswa maka perhitungan uji validitas *pretest* dan *posttest* diperoleh  $r_{hitung} = 0,340$  setelah itu dikonfirmasi pada  $r_{tabel}$  untuk  $N = 39$  pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) perolehan  $r_{tabel} = 0,325$ .

Dikarenakan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka *pretest* dan *posttest* dinyatakan valid. Skor Perolehan Nilai Instrumen *Pretest* dan *Posttest* pada Sistem Pembelajaran *Moving Class* (X) yaitu  $\sum pretest 2450$  dan *posttest* 32,68, rata – rata *Pretest* 62,82 dan *Posttest* 82,79, *min Pretest* 22 *Posttest* 56, serta *max Pretest* 78 *Posttest* 100.

Uji Validitas Instrumen Tes *Pretest* dan *Posttest* Pada Sistem Pembelajaran *Moving Class* (X). Uji Validitas Instrumen Tes *Pretest* dan *Post Test* Pada Sistem Pembelajaran *Moving Class* (X) dapat dilihat pada lampiran 13, Halaman 135.

Berikut merupakan Perhitungan Uji Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa;

$$\begin{array}{lll} N = 39 & \Sigma X^2 = 159.904 & \Sigma Y^2 = 276.432 \\ \Sigma x = 2.450 & \Sigma y = 3.268 & \Sigma xy = 206.640 \end{array}$$

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien validitas antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden (sampel)

$\Sigma X$  = Jumlah skor setiap butir soal

$\Sigma Y$  = Jumlah Skor total

$$r_{xy} = \frac{39(206.640) - (2.450)(3.268)}{\sqrt{\{39(159.904) - (2.450)^2\} \{39(276.432) - (3.268)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{8.058.960 - 8.006.600}{\sqrt{(6.236.256 - 6.002.500)(10.780.848 - 10.679.824)}}$$

$$r_{xy} = \frac{52.360}{\sqrt{(233.756)(101.024)}}$$

$$r_{xy} = \frac{52.360}{\sqrt{23.614.966.144}}$$

$$r_{xy} = \frac{52.360}{153.671,61} = 0,340 (r_{hitung})$$

#### b) Uji Reliabilitas

Dalam melakukan pengujian reliabilitas *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan teknik belah dua dari rumus *sperman brown*. Dapat berpedoman pada perhitungan uji reliabilitas memperoleh  $r_{11} = 0,507$  dan  $r_{tabel} = 0,340$ . Dikarenakan  $r_{11} > r_{tabel}$  maka secara keseluruhan tes *pretest* dan *posttest* dapat dinyatakan reliabel. Berdasarkan hal tersebut maka pengukuran tes

sebagai instrumen penelitian memberikan hasil yang tetap sehingga mampu dipercayai menjadi instrumen dalam penelitian dan dapat di lihat sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{2 \times r^{1/2} \cdot 1/2}{(1+r^{1/2} \cdot 1/2)}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan.

$r^{1/2} \cdot 1/2$  = Korelasi antara skor-skor setiap belehan tes.

$$r_{11} = \frac{2 \times r^{1/2} \cdot 1/2}{1+r^{1/2} \cdot 1/2} = \frac{2 \times 0,340}{1+0,340} = \frac{0,68}{1,34} = 0,507$$

## 2) Hasil Teknik Analisis Data

### a) Uji T Paired Samples Test

Dalam pengujian uji t, perlu di ketahui apakah ada perbedaan signifikan hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest* dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Hasil Pretest dan Posttest Uji t Paired Samples Test pada Sistem Pembelajaran Moving Class (X)**

		Paired Differences					Significance			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair1	PRETEST - POSTTEST	-20,97436	12,45938	1,98610	-25,01322	-16,93549	-10,513	38	<.001	<.001

Sumber Pengolahan Data SPSS Versi 29.

Berdasarkan pada tabel hasil analisis uji t *paired sampel test* menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  yang diperoleh untuk data *pretest* dan *post test* dari hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan sebesar 10,513 dan  $t_{tabel}$

1.685 untuk  $N = 39$ . Selanjutnya dikonfirmasi pada nilai signifikan (2-tailed) sebesar  $0.001 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar tes pada data *pretest* dan *post test* sehingga sistem pembelajaran *moving class* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### b) Uji Homogenitas

**Tabel 4.2 Hasil *Pretest* dan *Post Test of Varians* pada Sistem Pembelajaran *Moving Class* (X)**

**Tests of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRETEST	Based on Mean	1.164	10	14	.387
	Based on Median	.931	10	14	.535
	Based on Median and with adjusted df	.931	10	4.000	.581
	Based on trimmed mean	1.142	10	14	.399

4

*Sumber Pengolahan Data SPSS Versi 29*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Signifikan  $0.399 > 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data dari populasi mempunyai varians sama atau homogenitas.

#### c) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Dasar dari pengambilan keputusan uji normalitas adalah dengan melihat nilai signifikasinya, jika nilai signifikan lebih besar  $>$  dari  $0,05$  maka data dapat dikatakan normal dan sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil  $<$  dari  $0,05$

6

maka data tidak normal. Dalam penelitian ini digunakan uji normalitas dengan rumus *Kolmogrov Smirnov* pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Hasil Pretest dan Post Test Uji Normality Sistem Pembelajaran *Moving Class* (X)**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		39	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	7.76231167	
Most Extreme Differences	Absolute	.109	
	Positive	.109	
	Negative	-.077	
Test Statistic		.109	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.278	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.266
		Upper Bound	.289

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

4  
Sumber Pengolahan Data SPSS Versi 29

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan yaitu 0,200 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa memenuhi kriteria uji normalitas sehingga dapat disimpulkan berdistribusi normal.

**d) Uji Koefisien Determinan**

$$KD = r_{xy}^2 \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} KD &= 0,340^2 \times 100 \% \\ &= 0,1156 \times 100 \% \\ &= 11,65\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui seberapa besar Pengaruh Sistem Pembelajaran *Moving Class* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII-OTKP di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Ajaran 2023/2024, yaitu sebesar 11,55%.

**e) Regresi Linear Sederhana**

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

X = Nilai variabel bebas

Y = Nilai variabel tidak bebas

n = Banyaknya data

*Perhitungan Regresi Linear Sederhana pada Tes*

*Hasil Belajar Siswa*

$$N = 39 \quad \sum X^2 = 159.904 \quad \sum Y^2 = 276.432$$

$$\sum X = 2.450 \quad \sum Y = 3.268 \quad \sum XY = 206.640$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(3.268)(159.904) - (2.450)(206.640)}{39(159.904) - (2.450)^2}$$

$$a = \frac{522.566.272 - 506.268.000}{6.236.256 - 6.002.500}$$

$$a = \frac{16.298.272}{233.756}$$

$$a = 69,72$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{39(206.640) - (2.450)(3.268)}{39(159.904) - (2.450)^2}$$

$$b = \frac{8.058.960 - 8.006.600}{6.236.256 - 6.002.600}$$



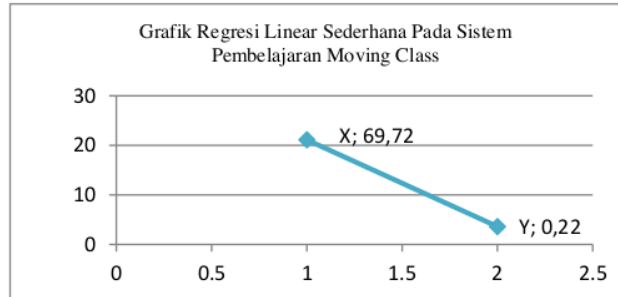
$$b = \frac{52.360}{235.596}$$

$$b = 0,22$$

Berdasarkan langkah-langkah yang telah diuraikan diatas, dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 69,72 + 0,22x$$



### 3) Uji Instrumen Angket

#### a) Uji Validitas

3 Untuk menguji tingkat validitas instrument butir atau item soal yang digunakan sebagai instrument pengumpulan data harus diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya serta mengetahui apakah soal tes yang dibuat tersebut valid atau reliabel sehingga digunakan sebagai instrument pengumpulan data penelitian.

Jumlah butir soal untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar siswa adalah 20 butir pernyataan dengan 5 pilihan (option) jawaban untuk masing-masing butir soal. Hasil uji coba peneliti

3 analisis dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dan didapatkan bahwa semua butir soal valid.

Suatu butir item pertanyaan dikatakan valid jika nilai koefisien korelasi antara  $r_{hitung}$  lebih besar dengan  $r_{tabel}$  dapat dikatakan valid dan jika  $r_{tabel}$  lebih besar dari  $r_{hitung}$  maka dikatakan tidak valid. Untuk menguji coba angket dengan jumlah responden atau  $N = 39$  pada tariff kesalahan 5% dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,625 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,325. Dari hasil perhitungan validitas butir soal tersebut menunjukkan bahwa item butir soal tersebut dapat disimpulkan valid. Berdasarkan pehitungan validitas instrument angket yang telah dilakukan oleh peneliti Analisis Uji Validitas Butir Soal Angket Motivasi Belajar Siswa (Y) dapat dilihat pada lampiran 15, Halaman 139.

- **Perhitungan Uji Validitas Instrumen Angket Motivasi Belajar Siswa (Y)**

$N = 39$	$\sum X^2 = 526$	$\sum Y^2 = 46.932$
$\sum X = 138$	$\sum Y = 1.326$	$\sum XY = 4.837$

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien validitas antara variabel X dan

variabel YN = Jumlah responden (sampel)

$\sum X$  = Jumlah skor setiap butir soal

$\sum Y$  = Jumlah Skor total

$$r_{xy} = \frac{39(4.837) - (138)(1.326)}{\sqrt{\{39(526) - (138)^2\}\{39(46.932) - (1.326)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{189.423 - 182.988}{\sqrt{(20.514 - 19.044)(1.830.348 - 1.758.276)}}$$

$$r_{xy} = \frac{6.435}{\sqrt{(1.470)(72.072)}}$$

$$r_{xy} = \frac{6.435}{\sqrt{105.945.840}}$$

$$r_{xy} = \frac{6.435}{10.292,99} = 0,625 \text{ (hitung)}$$

#### 6 b) Uji Reliabilitas

Dalam melakukan pengujian reliabilitas tes maka perlu menggunakan analisis teknik belah dua dengan rumus *spearmanbrown*.

$$r_{11} = \frac{2 \times r^{1/2} \cdot 1/2}{(1+r^{1/2} \cdot 1/2)}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan.

$r^{1/2} \cdot 1/2$  = Korelasi antara skor-skor setiap belehan tes.

$$r_{11} = \frac{2 \times r^{1/2} \cdot 1/2}{1+r^{1/2} \cdot 1/2} = \frac{2 \times 0,625}{1+0,625} = \frac{1,25}{1,625} = 0,769$$

6 Dari hasil perolehan reliabilitas butir soal di atas  $r_{11} = 0,769$ , dan  $r_{tabel} = 0,625$ . Dikarenakan  $r_{11} > r_{tabel}$  maka secara keseluruhan butir soal dapat dinyatakan reliabel. Berdasarkan hal tersebut maka pengukuran instrumen butir soal angket memberikan hasil yang tetap sehingga mampu dipercayai dan bisa dipergunakan dalam pengumpulan data penelitian.

#### 4) Hasil Teknik Analisis Data

##### 6 a) Uji T Paired Samples Test

Dalam pengujian uji t perlu diketahui apakah ada perbedaan signifikan hasil angket motivasi belajar siswa pada data pretest sebagai dan post test yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Hasil Uji T Paired Samples Test pada Angket Motivasi Belajar Siswa (Y)**

**Paired Samples Test**

		Paired Differences							Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	VAR00001 - VAR00002	-69.48718	10.83336	1.73473	-72.98995	-65.97541	-40.057	38	<.001	<.001

Sumber Pengolahan Data SPSS Versi 29.

4 Berdasarkan pada tabel hasil analisis uji t paired sampel test menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  yang diperoleh untuk data pretest dan posttest dari hasil angket motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan sebesar 40,057 dan  $t_{tabel}$  1.685 untuk  $N = 39$ . Selanjutnya dikonfirmasi pada nilai signifikan. (2-tailed) sebesar  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sistem Pembelajaran *Moving Class* Memiliki Pengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII-OTKP SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2023/2024.

#### b) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik berikutnya. Dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah yaitu jika nilai signifikan atau Sig. < 0,05, maka dikatakan varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogeny). Selanjutnya, jika nilai signifikansi atau Sig. > 0,05, maka dikatakan bahwa varian dari dua

atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen). Berikut dapat dilihat pada hasil datanya pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas pada Angket Motivasi Belajar Siswa (Y)**

**Tests of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
VAR00001	Based on Mean	19.576	9	12	<,001
	Based on Median	1.848	9	12	.159
	Based on Median and with adjusted df	1.848	9	2.000	.400
	Based on trimmed mean	15.700	9	12	<,001

*Sumber Pengolahan Data SPSS Versi 29.*

Berdasarkan hasil pengolahan data di SPSS dapat dilihat bahwa dari tabel di atas nilai Signifikan  $0,001 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data dari populasi mempunyai varian sama atau homogenitas.

### c) Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan salah satu uji persyaratan untuk menguji kenormalan distribusinya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Berikut hasil data pada angket motivasi belajar siswa pada uji normalitasnya.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas pada Angket Motivasi Belajar Siswa (Y)**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		39	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	8.15792586	
Most Extreme Differences	Absolute	.086	
	Positive	.086	
	Negative	-.072	
Test Statistic		.086	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.657	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.645
		Upper Bound	.669

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

4

Sumber *Pengolahan Data SPSS Versi 29*.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan yaitu  $0,200 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa memenuhi kriteria uji normalitas sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residu berdistribusi normal.

#### d) Uji Koefisien Determinan

$$\begin{aligned} KD &= r_{xy}^2 \times 100 \% \\ KD &= 0,769^2 \times 100 \% \\ &= 0,591 \times 100 \% \\ &= 59,1\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui seberapa besar Pengaruh angket Motivasi Belajar Siswa Kelas XI-MPLB di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Ajaran 2023/2024, yaitu sebesar 59,1%.

#### e) Regresi Linear Sederhana

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

15

Keterangan :

X = Nilai variabel bebas

Y = Nilai variabel tidak bebas

n = Banyaknya data

*Perhitungan Regresi Linear Sederhana pada  
angket motivasi belajar siswa*

N = 39	$\sum X^2 = 526$	$\sum Y^2 = 46.932$
$\sum X = 138$	$\sum Y = 1.326$	$\sum XY = 4.837$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(1.326)(526) - (138)(4.837)}{39(526) - (138)^2}$$

$$a = \frac{697.476 - 667.506}{20.514 - 19.044}$$

$$a = \frac{29.970}{1.470}$$

$$a = 20,38$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{39(4.837) - (138)(1.326)}{39(526) - (138)^2}$$

$$b = \frac{188.643 - 182.988}{20.514 - 19.044}$$

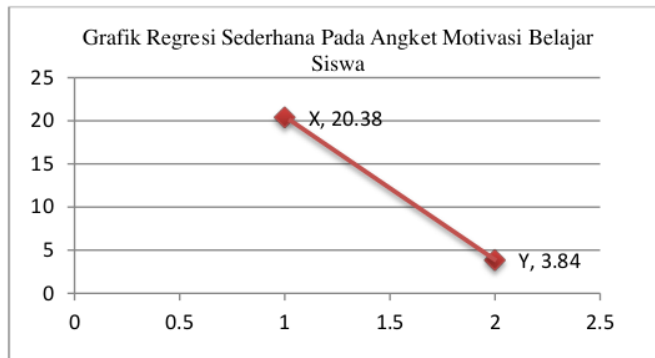
$$b = \frac{5.655}{1.470}$$

$$b = 3,84$$

Berdasarkan langkah-langkah yang telah diuraikan diatas, dapat di peroleh persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 20,38 + 3,84x$$



#### f) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Sistem Pembelajaran Moving Class terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Untuk melakukan pengujian hipotesis pada sistem pembelajaran moving class dengan analisis statistic yaitu uji t paired sampels test, dan uji hipotesis pada motivasi belajar siswa dengan analisis uji t paired sampels test dengan melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap suatu perlakuan tertentu menggunakan SPSS 29.

##### a. Memformulasikan Hipotesa

$H_a$  : Sistem pembelajaran moving class berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XII-OTKP di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun pelajaran 2023/2024



b. Menentukan level of significant 5% ( $\alpha=0,05$ ) dengan jumlah sampel atau  $N=39$ .

1. **Uji Hipotesis Sistem Pembelajaran *Moving Class* (X)**

Berdasarkan perhitungan analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam pengujian uji-t *paired-samples test* pada sistem pembelajaran *moving class* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 10,513 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.685 dengan jumlah sampel 39. Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu ( $10,513 > 1.685$ ), artinya  $H_a$  diterima. Hal ini berarti sistem pembelajaran *moving class* (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y).

2. **Uji T Hipotesis Angket Motivasi Belajar Siswa (Y)**

Dengan hasil perolehan uji-t *paired-samples test* yang terdapat pada angket motivasi belajar siswa diperoleh  $t_{hitung} = 40,05 > t_{hitung} = 1,685$  dengan jumlah sampel 39 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sistem pembelajaran *moving class* (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y).

4.1.3 **Pembahasan Temuan Penelitian**

a. **Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara dengan jenis penelitian eksperimen one-group pretest-posttest dengan metode kuantitatif. Permasalahan pokok penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang masalah apakah Pengaruh Sistem Pembelajaran *Moving Class* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII-OTKP SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2023/2024.

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tes awal (Pretest), tes akhir (Posttest), dan angket motivasi belajar siswa. Berdasarkan masalah tersebut peneliti melakukan satu kegiatan penelitian dengan Sistem Pembelajaran *Moving Class*. Hal ini berdasarkan hasil pengolahan data pada pelaksanaan tes awal (pretest) pada Sistem Pembelajaran *Moving Class* memperoleh rata-rata nilai yaitu masih 62,82. Tergolong cukup dan pada tes akhir (posttest) memperoleh rata-rata nilai 82,79. Tergolong sangat baik. Untuk mengetahui perhitungan pada angket motivasi belajar siswa dimana pernyataan 20 butir dengan uji validitas diperoleh  $r_{hitung} = 0,625 > r_{tabel} = 0,325$  dan uji reliabilitas diperoleh  $r_{11} = 0,769$  maka dapat disimpulkan bahwa  $r_{11} > r_{tabel}$   $0,769 > 0,325$  sehingga instrument tersebut dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data motivasi belajar siswa. Berdasarkan pengujian hipotesis dapat ditemukan bahwa Terdapat Pengaruh Sistem Pembelajaran *Moving Class* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII-OTKP SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2023/2024.

#### **b. Analisis dan Interpretasi Temuan Penelitian**

Dari hasil pengolahan data penelitian dikemukakan beberapa yang menjadi temuan dalam penelitian yaitu :

1. Dalam penelitian ini memperoleh hasil terdapat <sup>13</sup> Pengaruh Sistem Pembelajaran *Moving Class* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII-OTKP SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2023/2024, yang dapat dibuktikan dengan perolehan hasil belajar peserta didik pada data *pretest* dan *posstest*.
2. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan Sistem Pembelajaran *Moving Class* dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah ditarik suatu analisa yaitu bahwa : Sistem Pembelajaran *Moving Class* lebih mengajak siswa aktif untuk mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas sehingga kegiatan belajar lebih bagus dari pada menggunakan model pembelajaran yang sifatnya monoton, serta dapat menciptakan ide-ide baru, membuat prediksi dan memecahkan masalah nonrutin.

### c. Temuan Penelitian dan Teori

Dalam penelitian ini, <sup>6</sup> sebagai peneliti telah berusaha untuk melakukan pembuktian terhadap berbagai teori-teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli tentang model pembelajaran yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini, berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian disimpulkan <sup>13</sup> Pengaruh Sistem Pembelajaran *Moving Class* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII-OTKP SMK <sup>6</sup> Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan Teori Sagala (2015:183), <sup>17</sup> *moving class* merupakan suatu sistem pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif dan kreatif dengan sistem belajar mengajar

bercirikan peserta didik yang mendatangi guru di kelas, bukan sebaliknya.

Uno (2015:23), menyatakan bahwa <sup>1</sup> motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen yang terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi untuk tujuan untuk mencapai tertentu. Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tersebut. Maka pada dasarnya belajar merupakan kebutuhan dari setiap individu. Dengan belajar seseorang akan dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan mendapatkan hal-hal baru yang belum diketahui. Motivasi dalam belajar dapat mempengaruhi dalam keberhasilan belajar yang dilihat dari belajar siswa.

<sup>13</sup> Berdasarkan pendapat diatas, dapat terlihat dan disimpulkan bahwa sistem pembelajaran *moving class* lebih menekankan pada motivasi belajar siswa dalam menciptakan ide atau berpikir kritis, kreatif yang merujuk pada bagaimana siswa dapat memecahkan masalah, mencari solusi, metode ini untuk mentransfer pengetahuan, dan bukan sekadar model soal tetapi juga mencakup model pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pembelajaran *moving class* pengajaran ini mencakup kemampuan berpikir, mengharuskan siswa lebih aktif dalam belajar. Singkatnya bahwa sistem pembelajaran *moving class* ini lebih baik dengan metode konvensional (ceramah).

#### **d. Keterbatasan Temuan Penelitian**

Kenyataan dalam penelitian ini tidak mutlak pada hakikatnya keabsahan temuan peneliti disebabkan karena keterbatasan penelitian. Supaya temuan pada penelitian ini lebih nyata keberadaannya maka perlu ditemukan apa yang menjadi batasan-batasan dalam penelitian ini yakni:

1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII-OTKP SMK Negeri 1 Gunung Sitoli Utara Tahun Pelajaran 2023/2024. Dan objek penelitiannya hanya difokuskan pada materi Ruang Lingkup Dana Kas Kecil.
2. Keterbatasan waktu, dan tenaga sehingga membuat penelitian ini, hasil kurang maksimal.
3. Sistem Pembelajaran *Moving Class* yang diterapkan pada penelitian ini masih terdapat sejumlah kelemahan. Jika ada model pembelajaran lain yang dipakai untuk memungkinkan memperoleh hasil yang berbeda.
4. Penelitian jauh dari sempurna maka untuk penelitian berikutnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan uji diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem Pembelajaran *Moving Class* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII-OTKP SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2023/2024 dapat menjadi salah satu pedoman kepada guru dalam proses belajar mengajar.
2. Dalam pengujian tes hasil pada angket motivasi belajar siswa mendapatkan data sebanyak 20 butir pernyataan dan 5 pilihan (option) jawaban masing-masing butir soal. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan *uji-t paired-samples test* yang terdapat pada angket motivasi belajar siswa diperoleh  $t_{hitung} = 40,057 > t_{tabel} = 1,685$  dengan jumlah sampel 39 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
3. Dari hasil pengolahan data tersebut di atas di peroleh jawaban dengan pertanyaan ada pengaruh sistem pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar siswa kelas XII-OTKP SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara pada tingkat signifikan 0,05%.

#### 5.2 SARAN

Dari hasil penelitian dalam penelitian ini, maka diberikan beberapa saran oleh peneliti yaitu :

1. Untuk sekolah, di harapkan kepada guru sebagai pendidik harus mampu melihat pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang akan di ajarkan.
2. Untuk siswa, dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya untuk siswa otkp di harapkan pembelajaran *moving class* dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi sebagai suatu alternatif dalam mata

pelajaran OTK Keuangan untuk meningkatkan pemahaman, kreativitas dan minat belajar siswa.

3. Untuk penelitian selanjutnya, di harapkan dapat melakukan penelitian dengan waktu yang lebih lama dengan sumber yang lebih luas lagi. Agar dapat menjadikan suatu studi perbandingan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada mata pelajaran OTK Keuangan.

# PENGARUH SISTEM PEMBELAJARAN MOVING CLASS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 GUNUNGSITOLI UTARA TP. 2023/2024

---

ORIGINALITY REPORT

---

# 52%

SIMILARITY INDEX

---

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://ejournal.unesa.ac.id">ejournal.unesa.ac.id</a> Internet	1718 words — 16%
2	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet	1044 words — 10%
3	<a href="http://etheses.uinmataram.ac.id">etheses.uinmataram.ac.id</a> Internet	398 words — 4%
4	<a href="http://www.jptam.org">www.jptam.org</a> Internet	364 words — 3%
5	<a href="http://siat.ung.ac.id">siat.ung.ac.id</a> Internet	322 words — 3%
6	<a href="http://journal.universitaspahlawan.ac.id">journal.universitaspahlawan.ac.id</a> Internet	259 words — 2%
7	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet	213 words — 2%
8	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet	160 words — 1%
9	<a href="http://j-innovative.org">j-innovative.org</a> Internet	152 words — 1%



10	<a href="https://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet	150 words — 1%
11	<a href="https://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a> Internet	113 words — 1%
12	<a href="https://smkn1gunungsitoli.sch.id">smkn1gunungsitoli.sch.id</a> Internet	100 words — 1%
13	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet	99 words — 1%
14	<a href="https://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet	87 words — 1%
15	<a href="https://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet	84 words — 1%
16	<a href="https://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet	82 words — 1%
17	<a href="https://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet	79 words — 1%
18	Lovertin Halawa, Asali Lase. "Pengaruh Model Pembelajaran Saintifik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di UPTD SMP Negeri 1 GUNUNUNGSITOLI Tahun Pelajaran 2022/2023", Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 2023 Crossref	64 words — 1%
19	<a href="https://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet	56 words — 1%
20	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet	56 words — 1%

---

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 1%

EXCLUDE MATCHES OFF